

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan memberikan dampak langsung terhadap rendahnya mutu sumber daya manusia, karena untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu dapat dicapai melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan sumber daya manusia dalam mengikuti dan mengendalikan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan aktif sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Penyebab lambatnya peningkatan kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sekolah masih kurang dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar untuk menunjang proses belajar mengarah kearah yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan sekolah menengah kejuruan secara umum mengacu kepada isi Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN Tahun 2003) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Visi dan Misi yang berisikan ; Visi : mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan di bidang keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata

Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan berstandar Internasional dan mampu bersaing di pasar global, selanjutnya dengan Misi : menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala bidangnya, mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif dengan memberdayakan potensi sekolah : guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan.

Dari paparan diatas jelas bahwa SMK Negeri 8 Medan menyiapkan siswa- siswanya menjadi lulusan yang terampil, kreatif dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya sehingga dapat bersaing di pasar global. Salah satu bidang keahliannya adalah Tata Busana.

Kurikulum SMK Negeri 8 Medan jurusan Tata Busana terdapat lima komponen mata pelajaran yaitu : 1. Normatif, 2. Adaptif, 3. Dasar Kompetensi Kejuruan, 4. Kompetensi Kejuruan, 5. Muatan Lokal. Salah satu mata pelajaran dalam komponen kejuruan yaitu mata pelajaran memilih bahan baku busana yang terdapat pada kelas X Tata Busana. Pada mata pelajaran ini, siswa belajar mengetahui tentang mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil dan menentukan bahan pelengkap.

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 atau 7,00. Namun kenyataannya nilai siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 8 Medan diperoleh data yang menunjukkan hasil belajar memilih bahan baku busana dalam pokok bahasan mengidentifikasi jenis bahan utama di kelas X Tata Busana memiliki nilai formatif yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai formatif siswa kelas X Tata Busana pada tabel 1 :

**Tabel 1. Nilai Formatif Memilih Bahan Baku Busana  
Siswa Kelas X Tata Busana**

Tahun Ajaran	Kelas	Standart Penilaian	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
2009- 2010	X. T.B 1	< 70	Kurang	-	36
		7,00 - 7,90	Cukup	26	
		8,00 - 8,90	Baik	10	
		9,00 – 100	Sangat baik	-	
	X. T.B 2	< 70	Kurang	6	34
		7,00 - 7,90	Cukup	12	
		8,00 - 8,90	Baik	16	
		9,00 - 100	Sangat baik	-	
	X. T.B 3	< 70	Kurang	7	36
		7,00 - 7,90	Cukup	20	
		8,00 - 8 ,90	Baik	9	
		9,00 - 100	Sangat baik	-	
2010- 2011	X. T.B 1	< 70	Kurang	6	35
		7,00 - 7,90	Cukup	24	
		8,00 - 8 ,90	Baik	5	
		9,00 - 100	Sangat baik	-	
	X. T.B 2	< 70	Kurang	2	34
		7,00 - 7,90	Cukup	24	
		8,00 - 8 ,90	Baik	8	
		9,00 - 100	Sangat baik	-	
	X. T.B 3	< 70	Kurang	10	36
		7,00 - 7,90	Cukup	9	
		8,00 - 8 ,90	Baik	17	
		9,00 - 100	Sangat baik	-	
2011- 2012	X. T.B 1	< 70	Kurang	9	35
		7,00 - 7,90	Cukup	19	
		8,00 - 8 ,90	Baik	6	
		9,00 - 100	Sangat baik	1	
	X. T.B 2	< 70	Kurang	2	35
		7,00 - 7,90	Cukup	17	
		8,00 - 8 ,90	Baik	16	
		9,00 - 100	Sangat baik	-	
	X. T.B 3	< 70	Kurang	5	33
		7,00 - 7,90	Cukup	13	
		8,00 - 8 ,90	Baik	15	
		9,00 - 100	Sangat baik	-	

Sumber : Data Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan  
Tahun Ajaran 2012/2013

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai formatif selama diatas masih rendah. Oleh karena itu masih perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar- mengajar di kelas X Tata Busana dan diharapkan juga peran guru bidang studi memilih bahan baku busana untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencoba memvariasikan model pembelajaran sehingga menambah suasana belajar di dalam kelas menjadi bersemangat, menyenangkan, siswa lebih aktif dan antusias.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan berbagai strategi pembelajaran kooperatif. Menurut pendapat Isjoni (2009) pembelajaran ini menggunakan kelompok- kelompok kecil sehingga siswa- siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran tipe *index card match*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi memilih bahan baku busana yang bernama ibu May Adelin pada bulan maret 2013 mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran memilih bahan baku busana masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga aktifitas belajar lebih banyak dari guru ke siswa dan siswi- siswi lebih mengutamakan mata pelajaran praktek dari pada mata pelajaran teori dan kurangnya keaktifan siswa dikelas, hal ini disebabkan karena mata pelajaran ini lebih menitikberatkan pada teori yang terkesan membosankan. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswi-siswi lebih aktif dan komunikasi dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa metode konvensional sangat jarang terlihat komunikasi dari siswa ke siswa hal ini disebabkan karena komunikasi lebih banyak dari guru ke siswa dan pembelajaran berpusat pada guru. Dari pada itu diperlukan metode index card match karna pada metode ini komunikasi yang terjadi lebih banyak dari siswa ke siswa sehingga siswa lain lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Perbedaan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Antara Yang Diajarkan Dengan Metode Index Card Match Dan Metode Konvensional Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 8 Medan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar memilih bahan baku busana antara yang diajarkan dengan metode index card match dan metode konvensional siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan dalam mengikuti pelajaran memilih bahan baku busana ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara metode index card match dengan metode konvensional ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perbedaan hasil belajar memilih bahan baku busana antara metode index card match dan metode konvensional ?
5. Apakah ada kelebihan dan kekurangan di dalam metode index card match dengan metode konvensional ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya batasan- batasan masalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas X Tata Busana I dan siswa kelas X Tata Busana II.
2. Metode yang digunakan adalah metode index card match untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.
3. Kegiatan pembelajarannya adalah siswa menunjukkan jenis-jenis bahan utama dan pelapis.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis yang diberi metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Bagaimana hasil belajar mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis yang diberi metode pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis antara diberi metode pembelajaran *Index Card Match* dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis yang diberi pembelajaran dengan metode *Index Card Match* pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis antara yang diberi metode pembelajaran *Index Card Match* dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam pembelajaran mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis.
2. Bagi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Bagi sekolah, memberikan suatu masukan terhadap kemajuan sekolah dan memperbaiki kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi para peneliti lainnya yang ingin mengangkat topik yang sama.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY